

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian tergolong penelitian kualitatif fenomenologi, yakni metode memperoleh data deskriptif seperti kata-kata baik tertulis dan lisan lewat pendalaman fenomena yang ada di subjek penelitian atau subjek terteliti lapangan¹. Metode penelitian kualitatif dapat dikatakan metode yang dikerjakan berbasis suatu fenomena. Fenomena sangat beragam yang bisa ditemukan dari dunia nyata (praktik) ataupun kesenjangan teori. Fenomena inilah yang diperlukan sebagai dasar untuk perumusan masalah dan melahirkan pertanyaan penelitian².

Secara etimologis, studi *fenomenologi* dijelaskan dari kata *phi-nomena* dan *logos*. *Phinomena* diartikan realitas sosial atas dasar pemahaman dan keyakinan dari subjek terkait. *Logos* artinya akal budi. *Fenomenologi* ialah ilmu terkait hal-hal yang menunjukkan diri ke pengalaman subjek³. *Fenomenologi* ini dilakukan peneliti melalui mengumpulkan data melalui observasi partisipan demi mencari tahu fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya⁴.

¹ Djama'an satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2020), hal. 43

²Rully Indrawan dan Poppy Yaniarti, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 68

³Muhammad Farid dan Moh. Adib, *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 23

⁴Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif,Enterpretif, Inraktif dan Konstruktif*, Cetakan Ke.3, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 5

Jenis data dalam riset tergolong data kualitatif. Dengan demikian, data dapat diperoleh lewat wawancara, diskusi atau pengamatan, dan observasi yang disajikan dalam bentuk kata, kalimat, hingga gambar sehingga tidak menekankan pada angka⁵. Adapun data-data yang tergolong data kualitatif dalam riset ini yakni mengenai gambaran umum objek riset, di antaranya: Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Prov. Sumatera Selatan, Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Prov. Sumatera Selatan.

Lokasi atau objek penelitian dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan yang berada di Jl. Jend. Sudirman, Sekip Jaya, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Alasan peneliti melakukan riset di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Prov. Sumatera Selatan adalah ingin mengetahui bagaimana akuntabilitas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Prov. Sumatera Selatan yang ditinjau dalam perspektif *maqashid syariah*.

B. Sumber Data

Sumber data ialah subjek asal data didapatkan⁶. Data mengandung arti yakni informasi yang diakui sebagai suatu fakta ataupun fenomena empiris. Wujud nya berbentuk setelan ukuran (kuantitatif, numerik) atau berupa rangkaian kata-kata (kualitatif)⁷. Sumber data digolongkan dalam dua bentuk yakni data primer juga data sekunder.

⁵Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 7

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), hal. 172

⁷Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 137

Penelitian ini akan dilakukan dengan memakai data primer. Data primer dikatakan sumber data yang didapatkan langsung dari terteliti⁸. Sumber data primer dalam riset ini yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yakni lewat wawancara dengan pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Prov. Sumatera Selatan atau fakta yang terkait dengan tujuan peneliti yaitu permasalahan mengenai akuntabilitas Badan Amil Zakat dalam perspektif *maqashid syariah* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan maksud demi memperoleh data. Ketidapkahaman terkait teknik pengumpulan data, peneliti tidak mampu mendapatkan data sesuai standar yang dipatok. Ada begitu banyak cara dan sumber untuk mengumpulkan data, di mana dalam riset ini ada beberapa teknik antara lain:

1. Observasi

Observasi ialah instrumen pengumpul data yang perlu dilakukan secara sistematis dan pencatatannya dikerjakan berdasarkan prosedur dan sistematika sehingga bisa diulang lagi oleh peneliti. Oleh karenanya, keluaran observasi perlu adanya kemungkinan penafsiran secara ilmiah⁹. Observasi merupakan dasar seluruh disiplin ilmu. Ilmuwanakan bekerja hanya berbasiskan data, yakni fakta empiris yang didapat dari observasi.¹⁰

⁸*Ibid*, hal. 225

⁹Nasution, *Metode Reseach*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 107

¹⁰*Ibid*, hal. 226

Observasi dilaksanakan dengan terjun ke lapangan langsung dan mengamati gejala dari objek yang diteliti seksama. Observasi juga dilakukan untuk mencari data yang tak bisa diperoleh lewat instrumen wawancara. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pihak BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan maupun Muzakki dalam melakukan kegiatan pelayanan atau membayar zakat, infaq, dan sedekah.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses interaksi di antara dua orang atau lebih, yang mana kedua pihak (pewawancara dan terwawancara) memiliki kesamaan hak bertanya jawab atas dasar ketersediaan dalam pengaturan alamiah. Ini berarti arah perbincangan mengarah pada tujuan yang disepakati dengan mengedepankan kepercayaan masing-masing.¹¹ Kata-kata, ide, hingga komentar merupakan sumber data utama dalam penelitian fenomenologi yang didapat dari wawancara.

Wawancara ialah bertemunya dua pihak yang bertukar pikiran dan informasi dengan melalui tanya jawab yang mengkonstruksikan makna dari suatu topik tertentu. Wawancara penting dilaksanakan dalam rangka peneliti ingin mengkaji studi pendahuluan untuk menelaah permasalahan yang dapat diteliti.¹²

¹¹Harris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hal. 27

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABET, 2016), hal. 231

Wawancara dilakukan dengan berhadapan langsung antar *interviewers*, responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Ditinjau dari bentuk pertanyaannya, wawancara dibagi dalam tiga bentuk, berikut dibawah ini¹³:

- a. Wawancara berstruktur, yaitu pertanyaan mengarahkan pada jawaban-jawaban dalam setiap pola yang diajukan.
- b. Wawancara tidak berstruktur, yaitu tanpa pola-pola tertentu, pertanyaan boleh secara bebas dijawab oleh responden.
- c. Campuran, yaitu perpaduan antara dua bentuk wawancara sebelumnya.

Wawancara dalam riset ini dilakukan secara terbuka, yakni proses tanya jawab lewat pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya dengan narasumber yakni pihak BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan. Dengan tujuan peneliti mendapatkan data akurat dan *in-depth* dari sumber data primer yang dibutuhkan yaitu informasi penting terkait tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Selain melakukan observasi dan wawancara, data akan lebih kredibel jika tersedia karya tulis akademik atau potret/foto pendukung. Dokumentasi bisa diartikan catatan peristiwa lampau. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental. Dokumen berbentuk tulisan dapat meliputi *diary notes*, sejarah hidup, biografi, UU, kebijakan. Dokumentasi juga dikatakan sebagai komplementarias dari penggunaan instrumen observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁴

¹³P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian Dalam Metode Dan Praktek*, (Jakarta: Reanika Cipt, 2004), hal. 120-121

¹⁴*Ibid*, hal. 240

Dokumentasi ini dipakai guna memperoleh data yang dibutuhkan secara maksimal. Dalam riset ini dilakukan penelaahan dokumen dan foto-foto yang terkait kegiatan riset ini. Teknik pengumpulan data dengan metode ini dilakukan demi memperkuat data yang dikumpulkan sebagai bukti nyata dan memudahkan peneliti menelaah secara langsung berbagai data yang berhubungan langsung dengan akuntabilitas Badan Amil Zakat (BAZNAS) Prov. Sumatera Selatan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri yang menghimpun data melalui dengan mempertanyakan, meminta, mendengarkan, atau mengambil. Untuk penghimpunan data dari sumber informasi, peneliti memerlukan pedoman wawancara dan observasi.

Pedoman wawancara dilaksanakan dengan langkah/tindakan wawancara, yaitu¹⁵:

- a. Menentukan pada siapa wawancara akan dikerjakan
- b. Mempersiapkan pokok masalah untuk bahan pembicaraan
- c. Memulai bagaimana alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Memastikan ikhtiar hasil wawancara dan menutupnya
- f. Menulis keluaran wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

¹⁵Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif,Enterpretif, Inraktif dan Konstruktif, Op., Cit*, hal. 118

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses penyusunan data secara sistematis/beraturan yang telah didapatkannya lewat mengorganisasikannya ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, penyusunan ke dalam pola, dan memperlajarinya untuk membuat kesimpulan¹⁶. Tindakan analisis data kualitatif dikerjakan secara interaktif dan berlangsung kontinyu hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tindakan untuk analisis data yakni¹⁷:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data lapangan dituliskan berbentuk uraian atau laporan. Kuantitas jumlah data yang didapatkan banyak akan membuat data menjadi cukup rumit, untuk itu perlunya melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan tahap analisis data. Reduksi data meliputi memilah dan memfokuskan tinjauan pokok, meringkas, merumuskan pola yang sesuai. Dengan ini, data yang telah direduksi akan menciptakan gambaran jelas dan memudahkan langkah selanjutnya, sehingga *final results* dapat dibuat dan diverifikasi. Tujuannya yaitu memilah informasi apa yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang menjadi objek riset.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Umumnya data kuantitatif akan disajikan bentuk tabel, grafik, *pie card*, pictogram dan sebagainya yang membuatnya semakin mudah diinterpretasi. Penyajian data yang berbentuk kualitatif umumnya disajikan dalam uraian singkat, bagaikan hubungan antar kategori, *flowchart* dan

¹⁶Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif,Enterpretif, Inraktif dan Konstruktif, Op.,Cit*, hal. 244-24

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, Op.,Cit*, hal. 134-137

sebagainya. Umumnya penyajian data kualitatif ialah berbentuk teks naratif. Hal ini mempermudah pemahaman akan apa yang terjadi dan bertindak ke tahap selanjutnya berbasis pemahaman data tersebut. Dengan begitu, peneliti mampu menguasai data dan tak terjebak dalam berbagai detail.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Setelah data direduksi dan di *display*, langkah selanjutnya membuat kesimpulan dan verifikasi. *Conclusion Drawing* ini berarti menarik kesimpulan dan verifikasi. Penelitian kualitatif umumnya menggunakan kesimpulan yang berbentuk unsur kebaruan yang diketahui lewat riset ini. Temuan ini termasuk deskripsi objek tertentu yang sebelumnya ambigu sehingga setelah diriset menjadi mudah dipahami, yang mana berbentuk hubungan kausal/interaktif dan hipotesis/teori. Peneliti membuat kesimpulan lewat kata-kata yang telah diperoleh selama riset di lapangan. Pembuatan kesimpulan mengacu dengan melakukan verifikasi lewat tinjauan ulang di catatan lapangan sehingga data teruji validitasnya secara cermat.

F. Keabsahan Data

Semua penelitian perlu standar *trust* atau empiris dari hasil riset untuk mencapai keabsahan data, penelitian mengenai “Akuntabilitas Badan Amil Zakat dalam Perspektif *Maqashid Syariah*: Studi pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan”.

Untuk menjamin keabsahan data maka melakukan triangulasi. Triangulasi dijelaskan sebagai pemeriksaan data dari aneka sumber lewat

beberapa cara dan waktu. Adapun 3 macam triangulasi, yakni sebagaimana dibawah ini:¹⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan menguji kredibilitas data lewat pengecekan data yang telah didapat melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik bertujuan menguji kredibilitas data lewat pengecekan data ke sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda.

3. Triangulasi waktu.

Triangulasi waktu bertujuan menguji kredibilitas data lewat pertimbangan waktu. Misalnya, pengumpulan data berupa wawancara dilaksanakan di awal hari pada kondisi narasumber masih semangat, belum melakukan beragam aktivitas yang memberatkan pikirannya yang harapannya mendapat data lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam riset ini peneliti memakai triangulasi waktu, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Penjaminan keabsahan data perlu diadakan sebab ada kekhawatiran akan kekeliruan yang mungkin dilakukan saat pengambilan data, waktu yang tepat dalam pengambilan data yakni pada saat narasumber masih dalam keadaan antusiasme, yang mana narasumber itu juga masih belum melakukan beberapa pekerjaan yang bisa mempengaruhi kondisi jiwa dan pikirannya, dan yang diharapkan data atau hasil wawancara yang diberikan mendapatkan data lebih valid sehingga lebih kredibel.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Inraktif dan Konstruktif, Op., Cit*, hal. 191